

PENGARUH TEKNIK *SCRAMBLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK DAN MEMPARAFRASE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Oleh:

Eneng Ros Siti Saroh¹, Vismaia S. Damaianti²

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Abstract: *This study was aimed to explain main idea skills' and paraphrase skills' who were taught reading by using scramble technique and those who taught the direct instruction. The Implementation reasons of study is for reading comprehension fourth grade students in determining the main idea and paraphrase is still low. The subject of this study were student of grade 4 SDN 2 Pengadilan the regency of Tasikmalaya totaling 50 students, consist of 25 students from the experimental class, and 25 students from the control class. The research method was used is quasi experiment with two treatment design. The instrumen werw used are main idea skills' test and paraphrase skills' test. The contibution of each instruction were analised by using software SPSS 16 and Microsoft Excel 2007. The result of this study were: (1) there was different in main idea skills' who were taught reading by using scramble technique and those who taught the direct instruction, and (2) there was different in parafrase skills' who were taught reading by using scramble technique and those who taught the direct instruction.*

Keywords: scramble technique, main idea skills', paraphrase skills'.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan kemampuan menentukan ide pokok dan kemampuan memparafrase antara kelas yang belajar menggunakan teknik *scramble* dengan kelas yang mengalami pembelajaran terlangsung. Alasan dilaksanakannya penelitian karena kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD dalam menentukan ide pokok dan memparafrase masih rendah. Subjek pada penelitian ini siswa SDN 2 Pengadilan Kota Tasikmalaya berjumlah 50 orang yang terdiri dari 25 orang kelas eksperimen dan 25 orang kelas kontrol. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain prates-pascates. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan menentukan ide pokok dan tes kemampuan memparafrase Kontribusi dari masing-masing pembelajaran ini dianalisis melalui pengujian statistik menggunakan *Software SPSS 16* dan *Microsoft Excel 2007*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan menentukan ide pokok antara siswa yang belajar menggunakan teknik *scramble* dengan siswa yang mengalami pembelajaran terlangsung, dan (2) terdapat perbedaan kemampuan memparafrase antara siswa yang belajar menggunakan teknik *scramble* dengan siswa yang mengalami pembelajaran terlangsung.

Kata Kunci: teknik *scramble*, kemampuan menentukan ide pokok, kemampuan memparafrase.

PENDAHULUAN

Pengajaran membaca merupakan salah satu aspek pokok dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam kegiatan membaca siswa dituntut aktif menggali informasi dari bahan bacaan. Berkaitan dengan tersebut, Spache (1968) mengatakan bahwa dalam proses membaca yang baik terdapat pengenalan dan arti kata, mengingat dan reaksi

terhadap ide-ide baru, serta respons kritis dan kreatif yang terjalin secara bersamaan.

Salah satu Pentingnya kemampuan menentukan ide pokok adalah memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan. Selain itu agar kita mengetahui maksud suatu bacaan dan mengetahui masalah pokok atau topik yang terdapat dalam bacaan. Ketika

¹ Mahasiswa Pascasarjana SPs UPI Bandung, Email: eneng_ros@yahoo.co.id

² Dosen Universitas Pendidikan Indonesia

beberapa ide yang diperoleh dari bacaan dapat menyatu dengan pengalaman sebelumnya (skemata pembaca), akan berdampak pada munculnya konsep yang lebih luas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Housel (2011) bahwa “seorang pembaca yang baik mampu memberikan intisari pada bacaan.” Dalam hal ini pembaca mungkin mendramatisir cerita untuk menggambarkan pemahaman tentang tindakannya, perasaan karakter, atau tujuan penulis. Kegiatan tersebut dapat diterapkan pada siswa untuk membuat kembali cerita yang sama dengan penggunaan bahasa yang berbeda. Karena bagaimanapun terdapat hubungan antara membaca dan menulis. Hal ini disampaikan juga oleh (Tompkins & Hoskisson, 1995) baik kegiatan membaca maupun menulis, keduanya merupakan proses membangun makna, dan pembaca maupun penulis menggunakan strategi pemecahan masalah yang sama.

Kenyataannya kemampuan siswa Sekolah Dasar, dalam menentukan ide pokok suatu wacana masih rendah. Dengan demikian kemampuan memparafrase pun akan sangat sulit dimiliki siswa. Hal ini berarti kemampuan membaca siswa masih rendah. Data *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun yang sama (2006) (Martin, M. O., Mullis, I. V., & Kennedy, 2007) meneliti siswa kelas IV SD, yang berusia rata-rata 9,5 tahun, menunjukkan bahwa prestasi membaca siswa Indonesia sangat rendah. Kemampuan membaca siswa Indonesia pada urutan ke 45 dari 49 negara yang diteliti. Skor Indonesia (405), dan skor rata-rata prestasi membaca internasionalnya adalah 500. Prestasi membaca siswa Indonesia lemah dalam hal (1) mengidentifikasi, membedakan, dan menunjukkan detail peristiwa yang ada dalam bacaan, (2) menginterpretasi dan mengintegrasikan ide antar bacaan,

(3) mengenal dan menginterpretasikan bahasa-bahasa gambar dan pesan abstrak, (4) menguji dan mengevaluasi struktur cerita, dan (5) menjelaskan hubungan antara tindakan, peristiwa, perasaan dalam bacaan.

Adapun data dari penelitian internasional *The Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012, diperoleh bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada tingkat ke-64 dari 65 negara. Skor rata-rata membaca yang diperoleh siswa Indonesia adalah 396, dan skor rata-rata internasional adalah 496. Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dalam hal memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistic, dan menemukan ide bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya siswa kelas tinggi sekolah dasar, berbanding terbalik dengan harapan serta tingkat perkembangan yang seharusnya sudah dimilikinya. Taraf perkembangan bahasa anak dalam Santrock (2012), anak usia sekolah dasar sudah mampu membuat kemajuan di dalam penalaran logis dan keterampilan analitis yang membantu mereka memahami konstruksi seperti penggunaan kata perbandingan yang tepat. Mereka juga sudah mampu menggunakan tata bahasa yang kompleks, dan mampu mengaitkan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya untuk menghasilkan deskripsi, definisi, dan narasi yang masuk akal.

Untuk mengurangi gejala yang sudah disebutkan sebelumnya, perlu adanya tindakan dari guru yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menentukan ide pokok dan memparafrase. Konsistensi guru dalam pelatihan dan pemilihan kegiatan yang terdapat dalam kurikulum membaca, berkontribusi terhadap pemahaman membaca siswa (Bongrath, dkk, 2002). Karena hal ini sesuai dengan

pendapat Rahim (2008,) menyebutkan bahwa faktor metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru turut memengaruhi kemampuan membaca anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengajukan salah satu teknik pembelajaran membaca yaitu teknik *Scramble*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Laughlin & Andrew (2003), teknik *scramble* membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, karena memperkuat memori visual mereka pada kata, dan membantu mereka untuk mengeja kata yang ingin mereka tulis. Penelitian mengenai teknik ini telah dilakukan oleh beberapa orang. contohnya yang telah dilakukan oleh Fitriyani (2012) mengenai pengaruh skrambel terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hasil yang didapat dari penelitian tindakan kelas tersebut adalah bahwa teknik skrambel dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Bakulan Kecamatan Cipogo Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh teknik skrambel terhadap kemampuan menentukan ide pokok dan memparafrase di sekolah dasar kelas IV. sehingga rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menentukan ide pokok pada siswa yang melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan teknik *scramble* dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran terlangsung?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan memparafrase pada siswa yang melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan teknik *scramble* dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran terlangsung?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan menentukan ide pokok antara siswa yang belajar menggunakan teknik *scramble* dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran terlangsung.
2. Terdapat perbedaan kemampuan memparafrase antara siswa yang belajar menggunakan teknik *scramble* dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran terlangsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain “*Pre-test dan Post-test Control Group design*”. Subjek penelitian ditempatkan ke dalam dua kelompok kelas yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan melakukan pembelajaran melalui teknik *scramble* paragraf, dan kelompok kontrol yang melakukan proses belajar secara terlangsung. Dari kedua kategori ini akan diteliti dampak yang muncul sebagai akibat dari perlakuan pembelajaran, yaitu kemampuan menentukan ide pokok dan kemampuan memparafrase. Kontribusi dari masing-masing pembelajaran ini dianalisis melalui pengujian statistik. Pola rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

<i>Treatment group</i>	R	O1	X1	O2
<i>Control group</i>	R	O3	X2	O4

(Syamsuddin & Vismaia, 2011)

Keterangan:

- R : subjek kuasi eksperimen
O1 : prates pada kelas eksperimen
O2 : pascates pada kelas eksperimen
O3 : prates pada kelas kontrol
O4 : pascates pada kelas kontrol
X1 : Perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *scramble* paragraf

X2 : pembelajaran terlangsung (ceramah, tanya jawab, dan penugassn) yang dilakukan guru di kelas control

Pencapaian perlakuan X1 dilihat dari X1 = O2-O1, sedangkan pencapaian X2 = O4-O3

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Pengadilan Kota Tasikmalaya sebanyak 2 kelas dengan jumlah 50 orang. Kelas IVA adalah kelas eksperimen, dan kelas yang menjadi kelas kontrol adalah kelas IV B. Jumlah sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 25 siswa. Populasi tersebut langsung dijadikan sampel. Jadi dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa "*sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik tes. Tes untuk

kemampuan menentukan ide pokok berbentuk pilihan ganda dengan empat *option* sebanyak 20 soal. Dalam penyusunannya, terlebih dahulu disusun kisi-kisi soal dilanjutkan menyusun soal beserta kunci jawaban. tes kemampuan menentukan ide pokok Aspek yang diukur untuk kemampuan ini berada pada jenjang menganalisis (C4) dan mensintesis (C5) diantaranya: (1) kemampuan menentukan pokok pikiran pada paragraf; (2) kemampuan menentukan kata kunci pada kalimat utama; dan (3) kemampuan menentukan simpulan.

Adapun tes untuk kemampuan memparafrase berbentuk essay sebanyak 5 soal. Setiap soal merupakan sebuah paragraf utuh yang harus diceritakan kembali oleh siswa dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kriteria penilaian untuk kemampuan memparafrase yang akan digunakan berpedoman pada rubrik penilaian yang dikembangkan oleh Nurgiyantoro (2013) kemudian diadaptasi seperti berikut ini.

Tabel 1
Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Memparafrase

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	0	1	2	3
1. Ketepatan menggunakan sinonim	jika tidak terdapat kata yang diubah	terdapat kata yang berubah tetapi tidak kreatif	terdapat kata yang berubah, dan kreatif	terdapat kata yang berubah, dan sangat kreatif
2. Ketepatan mengubah kalimat	jika tidak terdapat kalimat yang diubah	kalimat yang diubah efektif, tetapi kurang variatif	kalimat yang diubah efektif, dan variatif	kalimat yang diubah efektif, dan sangat variatif
3. Ketepatan mengubah jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya	letak kalimat utama tidak berubah	letak kalimat utama berubah, tetapi belum terdapat kohesi dan koherensi	letak kalimat utama berubah, tetapi hanya terdapat kohesi saja atau koherensi saja	letak kalimat utama berubah, terdapat kohesi dan koherensi

Untuk mengetahui karakteristik tes yang akan digunakan, peneliti melakukan

uji coba instrument kemampuan menentukan ide pokok terhadap siswa

kelas IV SDN 1 Pengadilan. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan Anates Versi 4-New. Adapun untuk instrumen kemampuan memparafrase, dilakukan dengan cara *judgment*. Untuk itu peneliti meminta ahli untuk melakukannya. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan Ibu Dr. Isah Cahyani, M.Pd., Bapak Prof. Dr. Rahman, M.Pd., Ibu Tatat Hartati, P.Hd. dan Ibu Dr.

Vismaia S Damaianti, M.Pd sebagai dosen pembimbing penelitian untuk mengujinya.

PEMBAHASAN

Hasil analisis mengenai prates, pascates, dan N-Gain kemampuan menentukan ide pokok dan kemampuan memparafrase tersaji pada tabel di bawah ini

Tabel 2
Nilai Rata-rata Kemampuan Menentukan Ide Pokok dan Meparafrase

KELAS	Menentukan Ide Pokok			Memparafrase		
	Prates	Pascates	N-gain	Prates	Pascates	N-gain
EKSPERIMEN	60.00	74.00	0.33	24.27	65.24	0.56
KONTROL	62.60	67.00	0.06	30.70	45.26	0.21

Berdasarkan analisis data di atas terungkap bahwa baik pembelajaran dengan teknik *scramble* maupun pembelajaran terlangsung dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok dan kemampuan memparafrase. Hal ini terlihat pada analisis N-Gain yang menunjukkan adanya peningkatan dari nilai prates ke pascates setelah diberikannya *treatment* pada kedua kelas penelitian.

Fakta lainnya yang didapat pada penelitian ini, siswa cenderung menunjukkan keakuratan jawaban pada soal yang memiliki kalimat topik di awal paragraf. Sedangkan untuk soal yang memiliki kalimat utama di tengah atau di akhir, beberapa siswa masih merasa kesulitan menemukannya. Temuan ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kieras, 1980 (Bridge, C.A., dkk., 1984) yang menunjukkan bahwa “Ketika menggunakan materi ekspositori subjek lebih akurat dalam mengutip gagasan utama yang tepat jika kalimat topiknya berada di awal daripada jika kalimat yang sama disimpan dalam posisi yang berbeda.”

Karena pada penelitian ini yang diteliti adalah perbedaan terhadap peningkatannya, maka yang dianalisis adalah data N – Gain. Data tersebut diuji normalitas, homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau $\alpha = 0,05$. Dari analisis data tersebut diperoleh hasil bahwa data N-gain untuk kemampuan menentukan ide pokok

Tabel 3
Hasil Uji t dan Uji Nonparametrik skor N-gain Kemampuan Menentukan Ide Pokok dan Memparafrase

Kemampuan	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Menentukan ide pokok	0,003	H ₀ ditolak
Memparafrase	0,000	H ₀ ditolak

berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka uji perbedaan dua rata-rata N-gain kemampuan menentukan ide pokok menggunakan uji t. Adapun data N-gain untuk kemampuan memparafrase tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji nonparametrik *Mann-Whitney U*. Kriteria pengujian jika nilai

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi $\text{Sig.} < \alpha$, sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor N-gain kemampuan menentukan ide pokok dan kemampuan memparafrase siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan teknik *scramble* berbeda dengan siswa yang memperoleh pembelajaran terlangsung. Artinya terdapat perbedaan daya serap siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik *scramble* dan pembelajaran terlangsung. Dari rata-rata N-gain pada setiap kelas seperti yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa rata-rata N-gain pada kemampuan menentukan ide pokok kelas eksperimen yaitu sebesar 0,33, sedangkan rata-rata N-gain untuk kelas kontrol sebesar 0,06. Adapun rata-rata N-gain pada kemampuan memparafrase kelas eksperimen yaitu sebesar 0,56, sedangkan rata-rata N-gain untuk kelas kontrol sebesar 0,21. Dari data tersebut bisa diketahui bahwa peningkatan kemampuan menentukan ide pokok dan memparafrase kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan kemampuan menentukan ide pokok dan memparafrase kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data di awal, disebutkan bahwa pembelajaran dengan teknik *scramble* secara umum dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok dan memparafrase. Hal ini sesuai dengan pendapat Laughlin & Andrew (2003) bahwa teknik skrambel dapat memperkuat memori visual pada bacaan dan membantu mereka untuk mengeja yang ingin mereka tulis.

signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima.

Rangkuman hasil uji t dan uji nonparametrik skor N-gain pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, disajikan dalam tabel berikut.

Alasan berikutnya karena teknik *scramble* merupakan permainan bahasa. Siswa merasa senang dengan pembelajaran karena mereka seolah sedang bermain sekaligus belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Soeparno 1988 (Suyatinah, 2012), bahwa pada dasarnya permainan bahasa mempunyai tujuan ganda yaitu supaya memperoleh kegembiraan dan untuk melatih keterampilan bahasa tertentu.

Pembelajaran dengan teknik ini selaras dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Santrock, 2011) didasarkan pada teori pemrosesan informasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Rangsangan yang diterima panca indera akan disalurkan ke pusat syaraf dan diproses sebagai informasi.
- 2) Informasi dipilih secara selektif, ada yang dibuang, ada yang disimpan dalam memori jangka pendek, dan ada yang disimpan dalam memori jangka panjang.
- 3) Memori-memori ini tercampur dengan memori yang telah ada sebelumnya, dan dapat diungkap kembali setelah dilakukan pengolahan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyaknya informasi yang diterima tidak semuanya masuk ke memori pusat syaraf. Dalam penelitian ini digunakan teknik *scramble* paragraf dengan asumsi bahwa dengan memenggal paragraf menjadi kalimat-kalimat acak, akan membantu siswa memahami makna setiap kalimat. Karena dengan memahami setiap kalimat informasi yang masuk akan lebih mudah

diungkap kembali setelah dilakukan pengolahan. Dengan demikian siswa mampu menyusun kembali setiap kalimat menjadi paragraf yang logis dan bermakna.

KESIMPULAN

Kemampuan menentukan ide pokok antara siswa yang belajar menggunakan teknik *scramble* berbeda dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran terlangsung. Perbedaan ini terlihat pada hasil peningkatan data pretes dan pascates. Berdasarkan hasil rata-rata N-Gain, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol, yaitu 0,33 dan 0,06.

Demikian halnya pada kemampuan memparafrase pada kelas yang mengalami pembelajaran dengan teknik *scramble* secara umum berbeda dengan kelas yang mengalami pembelajaran terlangsung. Berdasarkan hasil rata-rata N-Gain, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol, yaitu 0,56 dan 0,21.

Peningkatan kemampuan menentukan ide pokok dan memparafrase dilakukan dengan memfasilitasi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang dapat menghasilkan sebuah produk berupa tes membaca dan tes menulis melalui teknik *scramble*. Pembelajaran dengan teknik *scramble* pengaruhnya lebih besar terhadap kemampuan menentukan ide pokok dibandingkan terhadap kemampuan memparafrase. Ini dapat terlihat pada hasil rata-rata pascates yaitu 74,00 untuk kemampuan menentukan ide pokok dan 65,24 untuk kemampuan memparafrase.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *scramble* yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SDN 2 Pengadilan dapat mempengaruhi kemampuan menentukan ide pokok dan memparafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas IV SDN 2 Pengadilan secara umum berbeda-beda, dan masih belum mencapai tingkat yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai profil kemampuan menentukan ide pokok dan kemampuan memparafrase peserta didik kelas IV SDN 2 Pengadilan.
2. Menyarankan peneliti selanjutnya dapat kembali melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama untuk pengembangan penelitian ini, misalnya melakukan penelitian terhadap kemampuan menulis kembali teks untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
3. Guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas terhadap kemampuan menentukan ide pokok dan memparafrase sebagai sarana perbaikan terhadap hasil membaca pemahaman siswa di kelas IV.
4. Guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang permainan berbasis pendidikan yang dapat memberikan dampak positif bagi keterampilan membaca dan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bongratz, K. M., dkk. (2002). *Improving student comprehension skills through the use of reading strategies*. Chicago.
- Bridge, C. A., dkk. (1984). Topicalization and memory for main ideas in prose. *Journal Of Reading Behavior*, Volume XVI No. 1.
- Fitriyani, R. P. (2012). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik scrambel siswa kelas IV sd negeri bakulan tahun pelajaran 2011/2012*. Surakarta:

- Universitas Muhammadiyah
Surakarta.
- Housel, J. D. (2011). *Main idea (includes practice for standardize test)*. USA: Teacher Created Resources.
- Laughlin, Mc. J., & Sylvia Andrews. (2003). *Soaring with reading and writing: A Highly Effective Emergent Literacy Program*.
- Martin, M. O., Mullis, I. V., & Kennedy, A. M. (2007). *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS): PIRLS 2006 Technical Report*. TIMSS & PIRLS International Study Center. Boston College, 140 Commonwealth Avenue, Chestnut Hill, MA 02467.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development (perkembangan masa hidup) edisi ketigabelas jilid i*. New York: Erlangga.
- Spache, G. D. (1968). *Reading in the elementary school*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Suyatinah. (2012). *Pengembangan model pembelajaran membaca permulaan dengan teknik scramble siswa kelas rendah*. Yogyakarta.
- Syamsuddin, A. R., & Vismaia Damaianti. (2006). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Tompkins, G. E. & Kenneth Hoskisson. (1995). *Language arts content and teaching strategies*. United States of America: Prentice-Hall.
- Tompkins, G. E. & Kenneth Hoskisson. (2006c). *PIRLS*. Paris, France: OECD.
- Tompkins, G. E. & Kenneth Hoskisson. (2012) *PISA 2012*. Paris, France: OECD.